



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Endang Kristiani^{1*}, Triesninda Pahlevi²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: endangkristiani89@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 16/06/2021

Direvisi: 22/06/2021

Disetujui: 24/06/2021

Keywords:

Learning motivation,
Learning achievement,
Student discipline

Kata Kunci:

Kedisiplinan siswa;
Motivasi belajar;
Prestasi belajar

Abstract. The results of preliminary observations at SMK Negeri 10 Surabaya show that the students in class XI OTKP 3 and 4 are still low. The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation and student discipline on learning achievement simultaneously. The population for this study were all students of class XI OTKP 3 and 4 at SMK Negeri 10 Surabaya, totaling 72 students. The variables studied were learning motivation (X1) and student discipline (X2) as the independent variable and learning achievement (Y) as the dependent variable. The method used in this research is quantitative research methods, for data collection using a Likert scale questionnaire. Meanwhile, the data analysis method used is the classical assumption test and multiple regression analysis with the help of SPSS 25 for windows. The results of this study are: (1) Learning motivation has a significant positive effect on student achievement in class XI OTKP 3 and 4 at SMK Negeri 10 Surabaya. (2) Student discipline has a significant positive effect on student achievement in class XI OTKP 3 and 4 at SMK Negeri 10 Surabaya. (3) Student motivation and discipline have a significant positive effect on student achievement in class XI OTKP 3 and 4 at SMK Negeri 10 Surabaya.

Abstrak. Hasil observasi awal di SMK Negeri 10 Surabaya hasilnya masih rendahnya nilai prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik kelas XI OTKP 3 dan 4. Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa secara simultan. Populasi penelitian ini ialah semua peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya yang jumlahnya 72 siswa. Variabel penelitiannya yaitu motivasi belajar (X₁) serta kedisiplinan siswa (X₂) menjadi variabel bebas serta prestasi belajar (Y) menjadi variabel terikat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, untuk pengambilan data memakai angket/kuisisioner skala likert. Sedangkan untuk metode analisis data yang dipakai yaitu uji asumsi klasik serta analisis regresi linier berganda dengan memakai SPSS 25 for windows. Hasil penelitiannya (1) Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. (2) Kedisiplinan siswa berpengaruh positif signifikan pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. (3) Motivasi belajar serta kedisiplinan siswa berpengaruh positif signifikan pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya.

How to Cite: Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197-211. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027>

Alamat korespondensi:

Universitas Negeri Surabaya. Jln. Ketintang, Ketintang Gayungan,
Surabaya, Jawa Timur

endangkristiani89@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.

primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Dengan adanya niat baik terhadap pendidikan, mampu menciptakan turunan bangsa Indonesia yang berkualitas dan berwawasan yang diwujudkan lewat pendidikan. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menerangkan bahwa: "Pendidikan merupakan upaya sadar maupun terencana. Tujuannya yaitu menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran supaya siswa aktif menumbuhkan keunggulan dalam proses mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kearifan moral yang luhur dan diri dibutuhkan oleh masyarakat, negara dan bangsa" (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas diperlukan proses belajar mengajar sehingga pengetahuan siswa akan bertambah dan karakter siswa terbentuk. Standar keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yaitu prestasi belajar yang diperoleh dari nilai tes siswa, umumnya berbentuk raport. Prestasi peserta didik dalam kenyataannya sebagai penggambaran dalam usaha belajar (Kusuma & Subkhan, 2015). Belajar merupakan proses usaha seseorang sehingga membentuk perkembangan perilaku sebagai dampak dari kependaiannya dan hubungan bersama lingkungan sekitarnya (Safitri & Setiyani, 2016). Kesuksesan siswa saat belajar di sekolah, bisa dilihat pada prestasi belajar siswa itu sendiri.

Terdapat dua faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar, ialah : (1) faktor internal dari siswa yaitu faktor fisiologis serta faktor psikologis; (2) faktor eksternal siswa seperti faktor non-sosial dan faktor sosial (Khodidjah, 2014). Faktor internal siswa ialah motivasi dan kedisiplinan merupakan faktor psikologis siswa (Sulasmi, 2020). Motivasi bakal menggerakkan siswa untuk lebih meningkatkan ketekunan dalam belajar, ulet, belajar lebih keras dan siswa akan mempunyai konsentrasi yang penuh (Hamdu & Agustina, 2011). Dengan disiplin belajar akan mempunyai kemampuan belajar yang baik sehingga memperoleh hasil akademik yang baik (Ma'sumah, 2015).

Peneliti melangsungkan kegiatan wawancara dengan guru serta sebagian peserta didik pada kelas XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil yang didapat dari wawancara tersebut ialah guru mengatakan bahwa rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa ada beberapa faktor penyebab yaitu motivasi belajar, disiplin belajar, fasilitas yang diberikan oleh sekolah, pergaulan siswa yang bebas dan lain sebagainya. Motivasi belajar yang dimiliki siswa pada saat pembelajaran daring yaitu rendah, hal tersebut dibuktikan pada saat proses belajar mengajar, bahwa peserta didik kurang menguasai materi yang diajarkan guru karena sebagian materi diberikan melalui aplikasi google classroom dan Whatsapp Group, dan guru jarang melakukan pembelajaran tatap muka melalui aplikasi online. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu menyimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar yang dimiliki karena terdapat beberapa faktor, diantaranya adalah media pembelajaran online yang dipakai oleh guru masih monoton dan tidak bervariasi, yang mengakibatkan motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Motivasi belajar merupakan pendukung siswa agar melakukan aktivitas belajar yang giat, maka akan tercapainya prestasi yang membanggakan (Herlianto et al., 2018). Di tengah merebaknya wabah *virus* covid-19 saat ini, yang mengharuskan proses belajar mengajar melalui daring, sehingga membuat siswa kurang berkonsentrasi dan mengerti atas materi pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pengajar.

Motivasi belajar menjadi salah satu hal yang bisa berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian Kazmi (2016) menyatakan didasarkan hasil uji, ada dampak variabel motivasi belajar pada variabel prestasi belajar di pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Darmawati (2017) menemukan bahwa secara parsial motivasi belajar berdampak signifikan pada prestasi belajar peserta didik.

Selain motivasi, kedisiplinan siswa juga berdampak pada prestasi belajar peserta didik di sekolah. Ketika belajar mengajar, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa begitu



penting untuk dipunyai oleh peserta didik karena sebagai penunjang keberhasilannya dalam belajar di sekolah. Disiplin merupakan kesadaran sukarela individu guna menaati kaidah-kaidah aturan yang berlaku di lingkungan (Dakhi, 2020). Kedisiplinan siswa berguna sebagai penunjang dalam mendapatkan jati diri, memecahkan, serta menahan timbulnya masalah kedisiplinan, dan berupaya menciptakan kondisi yang damai, tenang, serta memuaskan untuk aktivitas belajar mengajar, kemudian mereka mematuhi semua aturan yang diberlakukan (Mulyasa, 2013). Disiplin ialah kondisi diaman semua anggota tunduk atas aturan-aturan yang berlaku dan dengan sukarela dalam melakukannya (Mulyasa, 2009). Kedisiplinan siswa juga dapat dilihat melalui bagaimana seorang siswa dapat memiliki ketanggungjawaban atas apa yang ditugaskan oleh seorang guru untuk siswanya dan mentaati semua aturan yang ada dalam sekolah, rumah dan pada lingkungan masyarakat (Kusuma & Subkhan, 2015).

Dengan adanya jiwa kedisiplinan yang tinggi dalam diri peserta didik, akan menunjang keberhasilan prestasi belajar yang diperoleh pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan penelitian (Priyatno, 2008) menyatakan bahwa berdasarkan atas pengolaan data hasil penelitian untuk data prestasi belajar matematika serta kedisiplinan, bisa ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika secara signifikan. Sesuai dengan penelitian Kusuma & Subkhan (2015) yang menyatakan terdapatnya dampak motivasi serta kedisiplinan belajar pada prestasi belajar. Selanjutnya, berdasarkan penelitian oleh Kazmi (2016) diperoleh bahwa kedisiplinan siswa serta motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar pelajaran Bahasa Indonesia. Demikian juga hasil penelitian Budiono (2019) menemukan bahwa variabel kedisiplinan siswa mempunyai dampak yang signifikan pada prestasi belajar.

Motivasi sebagai dasar dalam sebuah proses belajar mengajar, terdapatnya motivasi akan memacu semangat belajar, apabila motivasi tidak mencukupi maka akan menurunkan semangat belajar. Motivasi belajar yaitu sebuah dukungan dalam maupun

luar dari jiwa peserta didik yang belajar untuk mengubah perilakunya (Uno, 2011). Motivasi belajar ialah sebuah dukungan secara psikologis dari orang yang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar (Badaruddin, 2015). Sedangkan menurut Purwanto dalam Haryono (2016), motivasi merupakan semua hal yang mendorong seseorang dalam mengambil tindakan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ialah faktor pendorong individu untuk terlibat pada suatu hal aktivitas, sehingga motivasi biasanya diartikan sebagai factor yang mendorong perilaku seseorang (Warman, 2016). Semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pastinya mempunyai faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, bisa diartikan bahwa motivasi belajar adalah alat penggerak psikologis yang dapat melaksanakan kegiatan belajar dan meningkatkan keterampilan serta pengalaman pada diri seseorang.

Motivasi mendorong serta membimbing minat belajar guna tercapainya suatu tujuan. Mahasiswa atau siswa akan giat belajar karena termotivasi untuk berprestasi, memperoleh jabatan, menjadi politisi dan menyelesaikan berbagai permasalahan (Pramitasari, 2011). Menurut Uno (2011), indikator motivasi belajar bisa dibedakan menjadi 6, yaitu : (1) ada harapan & impian untuk berhasil; (2) ada dukungan pada belajar; (3) ada asa & harapan masa mendatang; (4) ada hadiah pada belajar; (5) ada aktivitas yang tidak bosan pada belajar; dan (6) ada area belajar kondusif, sebagai akibatnya memungkinkan seseorang murid bisa belajar dengan maksimal.

Kedisiplinan sudah diterapkan pada seorang individu oleh orang tuanya. Sikap kedisiplinan sangat erat bertautan dengan proses belajar mengajar. Disiplin ialah sebuah kegiatan yang menampilkan sikap tertib serta taat dalam beberapa syarat serta aturan (Wibowo, 2012). Menurut Arikunto (2015), terdapat 3 macam disiplin yaitu : (a) tingkah laku disiplin di ruang kelas; (b) perilaku disiplin dalam lingkungan luar ruangan; dan (c) perilaku disiplin dalam lingkungan keluarga. Kedisiplinan ialah faktor internal murid yang memiliki dampak pada hasil belajar siswa saat belajar di sekolah (Prasojo,



2014). Pada dasarnya kedisiplinan merupakan ketaatan yang serius, yang didorong atas kesadaran, yaitu cara pengaturan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan atau perilaku yang harus diterapkan dalam lingkungan tertentu (Haryono, 2016). Wibowo (2012) mengemukakan indikator kedisiplinan siswa antara lain : (1) Biasakan hadir sesuai jam peraturan; (2) Biasakan untuk selalu mengikuti aturan

Keberhasilan proses belajar mengajar bisa dilihat melalui prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ialah dominasi ilmu maupun keterampilan yang dibangun mata pelajaran, umumnya ditampilkan melalui nilai tes (Haryono, 2016). Prestasi akademik siswa dapat dipengaruhi pada factor dalam dan luar diri (Heffrizza, 2017). Faktor dalam diri meliputi minat, motivasi, kecerdasan, bakat, kemampuan berfikir, kemandirian, perilaku, disiplin dan kebiasaan murid. Sedangkan dari factor eksternal adalah kondisi sosial serta ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, pendidik serta metode pengajarannya, pengaturan kurikulum dan teman sebaya murid itu sendiri. Menurut Bloom (Suprijono, 2010), prestasi belajar meliputi 3 keterampilan antara lain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar pada penelitian ini didapat dari hasil nilai raport siswa.

Didasarkan hasil peninjauan sebelumnya, bahwa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 10 Surabaya telah membuat peraturan serta hukuman yang wajib ditaati semua peserta didik dan warga sekolah, yang tujuannya untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang tenang serta nyaman, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan tepat dan maksimal. Kedisiplinan siswa pada masa pandemi terlihat pada saat pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara daring dan luring. Ketika pembelajaran luring berlangsung di sekolah, tidak sedikit dari peserta didik yang absen tidak ada keterangan karena jika siswa datang ke sekolah orang tua takut akan tertular penyakit Covid-19 meskipun di sekolah sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

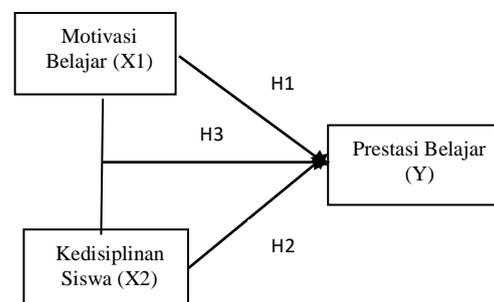
Kedisiplinan juga dilihat dari penumpukan tugas-tugas siswa. Didasarkan

pada hasil wawancara oleh guru serta beberapa siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Apabila siswa menerapkan disiplin dengan baik di lingkungan sekolah, maka dapat membuat peserta didik untuk berperilaku positif saat belajar di kelas dengan guru maupun di lingkungan sekitar sekolah, hal tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar siswa (Purbiyanto & Rustiana, 2018).

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka penelitian yang diselenggarakan di SMK Negeri 10 Surabaya ini memiliki tujuan agar diketahui pengaruh motivasi belajar serta kedisiplinan siswa pada prestasi belajar siswa kelas XI OTKP 3. Sudah banyak yang mengkaji tentang penelitian ini, namun di sekolah SMK Negeri 10 Surabaya belum terdapat yang mengkaji mengenai penelitian motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar terkhususnya kelas OTKP. Penelitian ini terjadi di masa pandemik Covid-19 yang dimana pembelajaran dilakukan secara daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diselenggarakan di kelas XI OTKP 3 di SMK Negeri 10 Surabaya, dimana letak sekolah tersebut di Jalan. Keputih Tegal, Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar, serta dua variabel bebas (X) yang meliputi motivasi belajar (X_1) serta kedisiplinan (X_2). Adapun rancangan penelitian jika digambarkan seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- H1 : Motivasi Belajar Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI OTKP 3 Di SMK Negeri 10 Surabaya
- H2 : Kedisiplinan Siswa Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI OTKP 3 Di SMK Negeri 10 Surabaya
- H3 : Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI OTKP 3 Di SMK Negeri 10 Surabaya

Pada penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif, serta pendekatan *Explanatory Survey*. *Explanatory Survey* yaitu dimana suatu survey yang dipergunakan dalam menjelaskan suatu kejelasan antar dua variabel bahkan lebih dengan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013). Metode tersebut dianggap sesuai sebab penelitian jenis ini dilaksanakan guna menyatukan laporan atau informasi aktual dengan menggunakan angket atau kuisisioner.

Sampel dalam sebuah penelitian mewakili juga bisa digunakan sebagai responden subjek penelitian yang nantinya diteliti. Seperti yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2013) yang menyatakan sampel ialah sebagian atas jumlah serta keunikan yang dipunyai oleh populasi. Untuk sampel yang digunakan adalah seluruh kelas XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 72 siswa. Dengan demikian teknik sampel jenuh dipilih sebagai teknik untuk pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2013), teknik sampling jenuh yaitu metode penentuan sampel apabila seluruh populasi dipakai menjadi sampel. Maka dengan demikian jumlah responden penelitian ini yaitu semua peserta didik XI OTKP 3 dan 4 yang jumlahnya sebesar 72 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu memakai kuesioner/angket. Kuesioner yaitu metode mengumpulkan data dengan menanggapi responden melalui pemberian rangkaian pernyataan tertulis maupun sebuah pertanyaan (Sugiyono, 2013). Kuesioner disusun menggunakan model skala likert, dengan skor 1 sampai 5. Sebelum dilakukannya uji analisis

data, peneliti akan melakukan uji validasi dan uji reliabilitas. Uji Validitas mengacu pada sejauh mana instrument dapat menjalankan fungsi pengukurannya bila instrument dianggap efektif. Jika instrument mampu mengira yang dibutuhkan serta mampu menampilkan data variabel yang menjadi fokus dengan benar, instrument tersebut efektif pada posisi tersebut, jika lolos periksa bahwa nilai r hitung $<$ r tabel yaitu 0,05 dengan melihat nilai signifikansi pada kolom jumlah, maka dianggap valid (Nurhasanah, 2016). Sedangkan Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menyatakan, alat ukur yang dipergunakan atas penelitian keprilakukaan mempunyai kemahiran alat ukur, pengukurannya antara lain lewat ketetapan hasil ukur dari waktu ke waktu, apabila kejadian yang diukur tidak mengalami perubahan (Nurhasanah, 2016). Pengambilan data untuk variabel prestasi belajar didapat dari nilai raport yang diberikan pada murid dan diperoleh dari wali kelas.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Analisis regresi linier berganda, karena analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013). Analisis regresi berganda adalah instrumen pengkajian dampak berubahnya variabel independen pada variabel dependen dengan tunggal ataupun bersamaan (Ghazali, 2016). Dimana pengujian regresi linier berganda tersebut dengan menguji dari data penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penggunaan uji statistik antara lain Uji F serta Uji t dengan menggunakan SPSS 25.

Dahulu dalam melakukan pengujian regresi linier berganda, dilaksanakan uji hipotesis klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, serta uji autokolerasi (Ghozali, 2013). Uji normalitas yaitu sebagian dari uji persyaratan analisis data atau yang disebut asumsi klasik yang berguna untuk melihat data empiris dari lapangan tepat dengan suatu distribusi teoritis atau tidak (Nurhasanah, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Sminov (Sujarweni, 2014). Pengambilan keputusan menggunakan pedoman apabila nilai Sig. $<$ 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, dan sebaliknya

apabila nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Sujarweni, 2014).. Lain hal dengan uji multikolinearitas dipakai menguji dimana model regresi dijumpai terdapatnya korelasi antar variable bebas (Ghazali, 2011). Dasar penentuan uji multikolinearitas dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari pada 10, maka kesimpulannya bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Suliyanto, 2011). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji gleser, apabila nilai signifikansi > 0,05 kesimpulannya model regresi tidak terdapat hteroskedastisitas (Suliyanto, 2011). Dalam penentuan uji autokorelasi dapat dilihat melalui tabel Durbin Watson (DW) yang akan mendapatkan nilai Durbin Watson (DW) dan membandingkan dengan 2 nilai Durbin Watson Tabel, antara lain Durbin Upper(DU) serta Durbin Lower(dL), sehingga dapat dinyatakan apabila DW > DU serta (4-DW) > DU maka tidak terjadi gejala autokorelasi (Ghazali, 2011).

Uji T dipergunakan mengkaji pengaruh parsial dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghazali, 2011). Dalam pengujiannya, menggunakan bantuan SPSS dapat dilakukan dengan tingkat Sig. 5% (0,05) pada taraf kepercayaan 5% $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas Sig. > 0,05, Ho diterima (Suliyanto, 2011). Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 5% atau nilai probabilitas Sig. < 0,05 maka Ho ditolak (Suliyanto, 2011). Koefisien determinasi (r^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Makin tinggi koefisien determinasi, maka semakin kuat potensi variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen (Ghazali, 2011). Uji F digunakan untuk uji variabel independen serta variabel dependen secara bersamaan (Ghazali, 2011). Dasar pengambilan keputusan pada hasil uji f berpatokan pada nilai signifikansi, f_{hitung} dan f_{tabel} , apabila nilai signifikansi tidak mencapai 0,05 & $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (Suliyanto, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya pengujian asumsi klasik serta uji regresi linier berganda, akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data. Data dalam penelitian ini yaitu informasi dari peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. Validitas dalam penelitian ini memakai teknik korelasi *Product-Moment* dimana apabila nilai koefisiensi $r_{tabel} < r_{hitung}$, sehingga butir pertanyaan tersebut valid serta mampu dipakai menjadi teknik pengumpulan data.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,703	0,231	Valid
X1.2	0,679	0,231	Valid
X1.3	0,673	0,231	Valid
X1.4	0,690	0,231	Valid
X1.5	0,614	0,231	Valid
X1.6	0,713	0,231	Valid
X1.7	0,772	0,231	Valid
X1.8	0,683	0,231	Valid
X1.9	0,698	0,231	Valid
X1.10	0,763	0,231	Valid
X1.11	0,630	0,231	Valid
X1.12	0,725	0,231	Valid
X1.13	0,709	0,231	Valid
X1.14	0,704	0,231	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel 1 menyatakan besarnya nilai r_{hitung} untuk masing-masing butir pertanyaan kuisioner motivasi belajar adalah lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,231. Artinya seluruh butir pertanyaan dalam kuisioner motivasi belajar dinyatakan valid, sehingga mampu mengukur persepsi responden tentang motivasi belajar dengan tepat.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel X₁
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	14

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa kuisioner motivasi belajar memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,916 yang artinya > 0,60. Sehingga data hasil kuisioner motivasi belajar adalah reliabel atau data hasil kuisioner ini dapat dipercaya.



Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Siswa (X2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,866	0,231	Valid
X2.2	0,824	0,231	Valid
X2.3	0,845	0,231	Valid
X2.4	0,889	0,231	Valid
X2.5	0,875	0,231	Valid
X2.6	0,824	0,231	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

Hasil pengujian validitas tersebut menyatakan besarnya nilai r_{hitung} untuk masing-masing butir pertanyaan kuisisioner kedisiplinan siswa adalah $>$ nilai r_{tabel} yaitu 0,231. Artinya seluruh butir pernyataan dalam kuisisioner kedisiplinan siswa dinyatakan valid sehingga dapat mengukur persepsi responden tentang kedisiplinan siswa dengan tepat.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel X₂
 Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.925	6

Hasil pengujian reliabilitas tersebut menyatakan kuisisioner kedisiplinan siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925 yang artinya $>$ 0,60. Berarti data hasil kuisisioner kedisiplinan siswa adalah reliabel atau hasil kuisisioner ini dapat dipercaya.

Sesudah dilakukannya uji validitas serta reliabilitas di setiap item pernyataan kuisisioner, selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Hasil dari uji asumsi klasik dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60043165
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.074
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Diperoleh hasil signifikansi atas uji normalitas di atas senilai 0,200 yang mana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Motivasi belajar	0.496	2.014
Kedisiplinan siswa	0.496	2.014

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk melihat keterdapatan kolerasi pada model regresi antar variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Model regresi baik di antara variabel bebas tidak mengalami korelasi. Dilihat nilai tolerance dari semua variabel bebas (independen) yaitu sebesar 0,496 lebih besar dari pada 0,10 serta nilai VIF atas variabel motivasi belajar (X1) diperoleh sebesar 2,014 sedangkan untuk variabel kedisiplinan siswa (X2) diperoleh sebesar 2,014 yang berarti $<$ 10. Kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas
 Coefficients^a

model	t	Sig.
1 (constant)	-0.079	0.937
motivasi belajar	0.333	0.74
kedisiplinan siswa	0.995	0.323

Uji heteroskedastisitas ditinjau dari *multivariate standardized scatterplot*. Agar diketahui keberadaan heteroskedastisitas ditinjau dari grafik plot jika tidak adanya pola yang jelas, dan titik-titik yang tersebar di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu Y artinya tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

Dari hasil pengujian gleser diketahui nilai signifikansii variabel motivasi belajar (X1) yaitu 0,740 diatas dari nilai standar signifikansi 0,05, sedangkan untuk variabel kedisiplinan siwa (X2) yaitu 0,323 berarti diatas nilai standar signifikansi 0,05. Kesimpulannya tidak terjadinya masalah



heteroskedastisitas, baik melalui pengujian scatterplot maupun pengujian gleser.

Tabel 8. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.528	1.62346	1.808

a. Predictors: (Constant), Kedisipilinan Siswa, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil uji autokorelasi menyatakan nilai DW adalah 1,808, yang dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 dengan semua sampel 72 siswa serta jumlah variabel independen dua ($K=2$) = 2;72 sehingga didapatkan hasil nilai dL yaitu 1,561 serta nilai dU yaitu 1,675 yang berarti nilai $DW >$ batas dU serta $DW <$ ($4-dU$) = $4 - 1,675 = 2,325$. Kesimpulannya tidak mengalami autokorelasi.

Untuk mengetahui relasi linier antar variabel motivasi belajar serta kedisiplinan siswa, maka perlu diketahui persamaan regresi. Regresi berganda merupakan jenis regresi yang dipakai di penelitian ini. Regresi berganda bertujuan agar terlihat relasi dua maupun lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil, perhitungan regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	68.913	1.521	45.314	.000
Motivasi Belajar	.110	.035	3.155	.002
Kedisipilinan Siswa	.251	.067	3.721	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari Tabel 9 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 68,913 + 0,110X_1 + 0,251X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan relasi variabel bebas dengan variabel terikat sendiri, kesimpulannya antara lain:

1. Nilai constanta 68,913, berarti apabila variabel motivasi belajar (X1) dan

kedisiplinan siswa (X2) tidak berubah, prestasi belajar (Y) peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya yaitu 68,913 satuan.

2. Nilai koefisien regresi motivasi belajar 0,110, berarti apabila variabel motivasi belajar (X1) meningkat 1% dengan pemikiran variabel kedisiplinan siswa (X2), dan constanta (a) yaitu 0. Prestasi belajar akan bertambah 0,110. Artinya variabel motivasi belajar berdampak positif pada prestasi belajar, sehingga makin tinggi motivasi belajar, makin meningkat prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya.
3. Nilai koefisien regresi kedisiplinan siswa 0,251, berarti apabila variabel kedisiplinan siswa (X2) mengalami peningkatan 1% dengan pemikiran variabel motivasi belajar (X1), serta constanta (a) yaitu 0. Prestasi belajar siswa akan bertambah 0,251. Artinya variabel kedisiplinan siswa berdampak positif pada prestasi belajar, menyebabkan makin tinggi kedisiplinan peserta didik makin tinggi prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya.

Uji-t secara parsial digunakan untuk mengetahui dampak variabel independen yaitu motivasi belajar serta kedisiplinan siswa pada variabel dependen adalah prestasi belajar. Untuk mengetahui besarnya hasil hasil uji parsial dapat dilihat pada kolom signifikansi, jika nilai probabilitas signifikansi $<$ 0,05, kesimpulannya variabel bebas berdampak pada variabel terikat secara parsial. Berikut hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	68.913	1.521	45.314	.000
Motivasi Belajar	.110	.035	3.155	.002
Kedisipilinan Siswa	.251	.067	3.721	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil SPSS di atas dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut :



1. Hasil uji-t H_1 didapatkan nilai t_{hitung} 3,155 serta nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikan variabel motivasi belajar (X_1) < nilai standat signifikansi yaitu 0,05, artinya H_1 diterima, yang dimana terdapat dampak antara variabel motivasi belajar (X_1) pada prestasi belajar (Y). Dan besarnya pengaruh motivasi belajar secara parsial yaitu 0,365. Artinya motivasi belajar terhadap prestasi belajar termasuk kategori baik, sebab peserta didik menerapkan motivasi belajar pada diri guna untuk mencapai cita-cita di masa depan.
2. Hasil uji-t H_2 didapatkan dari t_{hitung} yaitu 3,721 serta nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel kedisiplinan siswa (X_2) < nilai standar signifikansi yaitu 0,05, kesimpulannya H_2 diterima, yang dimana terdampak dampak antar variabel kedisiplinan siswa (X_2) pada prestasi belajar (Y). besarnya pengaruh kedisiplinan siswa secara parsial sebesar 0,431. Artinya kedisiplinan siswa mempunyai dampak signifikan terhadap prestasi belajar dalam kategori sangat baik, hal tersebut dikarenakan siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena guru sudah menentukan batas waktu pengumpulan tugas. Selain hal tersebut siswa datang ke sekolah tepat waktu meskipun tidak sedikit yang datang terlambat.

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya motivasi belajar serta kedisiplinan peserta didik berpengaruh pada prestasi belajar. Hasil uji F pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji F ANOVA^a

model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	214.795	2	207.397	40.748	.000
Residual	181.858	69	2.636		
Total	396.653	71			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisipilinan Siswa, Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas menunjukkan pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa sebesar 40,748 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kesimpulannya motivasi belajar (X_1) serta kedisiplinan siswa (X_2) berpengaruh secara simultan pada prestasi belajar (Y). Dimana nilai dari signifikansi $0.000 < 0,05$ berarti terima hipotesis alterntive atau uji statistik F sudah signifikan. Motivasi belajar serta kedisiplinan siswa berdampak signifikan pada prestasi belajar siswa pada keelas XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya, makin besar motivasi belajar dan makin tinggi kedisiplinan peserta didik, makin tinggi prestasi belajarnya. Sehingga akan mempermudah untuk mencapai cita-cita yang akaan diraih. Berikut adalah tabel hasil koefisien determinan (r^2) degan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinan (r^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	0.542	0.528	1.62346

a. Predictors: (Constant), Kedisipilinan Siswa, Motivasi Belajar

Tabel Model Summary menyatakan nilai korelasi atau r antar variabel motivasi belajar (X_1) serta kedisiplinan siswa (X_2) adalah 0,736. Nilai koefisien determinasi (KD) atau r^2 yaitu 0,542 atau 54,2%. Artinya variabel motivasi belajar (X_1) serta kedisiplinan siswa (X_2) mampu menjelaskan variasi variabel prestasi belajar (Y) siswa kelas X1 OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya yaitu 54,2% lain halnya dengan 45,8% dijabarkan variabel lain yang tidak ada di model penelitian ini.

Hasil analisis data menyatakan motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif pada prestasi belajar siswa. Artinya makin tinggi motivasi belajar peserta didik, main tinggi prestasi belajarnya. Pembuktiannya dengan didapatkannya nilai t_{hitung} yaitu 3,155 serta nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikan untuk variabel motivasi belajar (X_1) < standar tingkat signifikan yaitu 0,05, berarti H_1 diterima atau ada dampak positif signifikan pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya.

Besarnya variabel motivasi belajar pada prestasi belajar yaitu 0,365 atau 36,5%



yang didapat dari nilai koefisien *Standardized Coefficients Beta* dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan [Sadirman \(2011\)](#) yang mengatakan pada proses belajar, motivasi menjadi penggerak untuk siswa agar timbulnya proses belajar, sehingga dapat tercapainya tujuan siswa. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sudirman, kesimpulannya motivasi berdampak pada prestasi belajar sebab motivasi menjadi penggerak siswa agar belajar, motivasi belajar dapat memperbaiki prestasi belajar siswa. Makin tinggi motivasi belajar siswa, makin tinggi pula pencapaian prestasinya. Jika peserta didik mempunyai motivasi belajar besar akan memudahkan siswa memahami materi-materi dari guru ketika pembelajaran di sekolah. Dengan motivasi belajar, siswa bersemangat serta merasa senang dalam belajar sehingga dapat mempermudah proses belajar di sekolah maupun di rumah supaya tercapai prestasi belajar semaksimal mungkin.

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar, para guru kelas XI OTKP 3 dan 4 menggunakan banyak teknik guna menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar. Di SMK Negeri 10 Surabaya terutama guru kelas XI OTKP selalu mengingatkan bahwa pentingnya motivasi belajar bagi pencapaian prestasi. Selain hal tersebut, sekolah juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang cukup seperti fasilitas computer, media pembelajaran, laboratorium mengetik, serta perpustakaan sehingga siswa kelas XI OTKP 3 dan 4 termotivasi untuk belajar lebih giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dari hasil observasi peneliti dengan siswa mereka mengatakan bahwa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, menerima saran maupun perbaikan atas tugas-tugas yang telah dikerjakan, mereka ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari nilai-nilai yang sebelumnya dan bertanya kepada guru apabila ada kendala maupun kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut bisa timbul dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, karena salah satu factor dalam penentu keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah dengan adanya motivasi belajar yang timbul

dala diri. Seseorang yang besar motivasi belajarnya akan giat melaksanakan belajar, tidak ingin menyerah, selalu ingin tahu hal yang baru serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi belajar sangat penting guna sebagai pendorong siswa untuk belajar aktif. Motivasi belajar berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang didapat dari hasil penelitian dengan jumlah responden 72 peserta didik yang meliputi kelas XI OTK 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya dengan kriteria cukup tinggi. Namun, masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dimana hal tersebut disebabkan oleh kesadaran pada diri siswa itu sendiri. Diharapkan siswa dengan motivasi belajar rendah untuk lebih meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Jadi bisa dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Sedangkan untuk pengukuran motivasi belajar terdapat 6 indikator, antara lain : (1) Ada haarapa & impian untuk berhasil; (2) Ada dukungan pada belajar; (3) Ada asa & harapan masa mendatang; (4) Ada reward dalam belajar; (5) Ada aktivitas yang tidak bosan pada belajar; (6) Ada area belajar kondusif, sebagai akibatnya memungkinkan seorang murid bisa belajar dengan maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [Mulyasih & Suryani \(2016\)](#) menyatakan ada dampak positif motivasi belajar pada prestasi belajar. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian [Lomu & Widodo \(2018\)](#) yang menunjukkan motivasi belajar berdampak pada capaian prestasi belajar siswa. Penelitian [Prayoga & Rachmawati \(2021\)](#) juga menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil analisis data menyatakan kedisiplinan siswa berdampak positif signifikan pada prestasi belajar siswa. Artinya makin tinggi kedisiplinan siswa, makin tinggi prestasi belajarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perolehan nilai t_{hitung} sebesar 3,721 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel kedisiplinan siswa



(X_2) < nilai standar tingkat signifikansi yaitu 0,05, berarti H_2 diterima atau ada dampak positif signifikan pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya.

Besarnya dampak kedisiplinan siswa pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya sebesar 0,431 atau dalam bentuk persen 43,1% yang didapat dari nilai koefisien *Standardized Coefficient Beta* dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Seorang siswa perlu adanya mempunyai perilaku kedisiplinan yaitu menjalankan latihan untuk menguatkan diri guna terbiasa dan taat terhadap aturan dan tata tertib terutama di lingkungan sekolah dan pada saat proses pembelajaran. Senada dengan pendapat Haryono (2016) yang mengatakan keadaan yang timbul lewat tahapan dari sikap seseorang yang mentaati peraturan atau tata tertib agar mendapatkan perubahan yang baik.

Dari wawancara yang dilakukan dengan peneliti terhadap siswa kelas XI OTKP 3 dan 4 mengatakan bahwa pada saat jam pelajaran berlangsung mereka selalu mengikuti penjelasan materi dari guru, namun ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran, akan tetapi ketika guru memberikan tugas semua siswa selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu. Selain hal tersebut semua siswa juga masuk ke sekolah setiap, akan tetapi ada siswa yang datang terlambat dan siswa selalu berusaha mentaati peraturan-peraturan yang berlaku disekolah. Begitu halnya observasi yang dilakukan dengan guru khususnya XI OTKP 3 dan 4 bahwa siswa melaksanakan piket kelas, selalu masuk sekolah setiap hari meskipun ada yang datang terlambat hal tersebut berdaarkan dari absensi pengamatan peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XI OTKP 3 dan 4 cukup tinggi. Sikap kedisiplinan perlu ditumbuhkan dalam diri siswa, sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Kedisiplinan siswa bernilai positif serta memiliki relasi positif dengan prestasi belajar siswa, yang artinya makin tinggi kedisiplinan siswa terhadap aturan-aturan dan tata tertib di lingkungan sekolah atau ketika pembelajaran di kelas maka makin tinggi juga

prestasi belajar siswa. Temuan ini berarti kedisiplinan siswa berdampak pada prestasi belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ariananda et al., (2016). Untuk menciptakan sikap kedisiplinan pada siswa dibutuhkan peraturan serta tata tertib di lingkungan sekolah dan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Ma'sumah, 2015). Dengan adanya peraturan dan tata tertib sikap seorang siswa mampu mencerminkan tindakan kedisiplinan yang akan dilakukan dengan baik. Kedisiplinan bisa timbul sebab ada kesadaran dari jiwa serta iman kepercayaan yang dikerjakan baik serta mempunyai manfaat untuk diri serta lingkungan (Wulandari, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arisana & Ismani (2012) menyatakan kedisiplinan berdampak positif signifikan pada prestasi belajar. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Wigati (2019) yang menunjukkan kedisiplinan peserta didik berdampak positif pada prestasi belajar. Kemudian penelitian Budiono (2019) yang menyatakan ada dampak positif signifikan antar variabel kedisiplinan pada prestasi belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan motivasi belajar serta kedisiplinan siswa berdampak positif signifikan pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya, sehingga H_1 dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, sehingga menunjukkan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hasil uji F pada taraf signifikan yaitu 0,000 serta $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $40,478 > 3,13$. Dari hasil tersebut maka H_3 diterima yang artinya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa memberikan pengaruh yang positif signifikan pada prestasi belajar siswa. Didasarkan hasil output analisis regresi linear berganda berbantuan SPSS 25 for window. Didapatkan persamaan:

$$Y = 68,913 + 0,110X_1 + 0,251X_2.$$

Dari analisis data hasil penelitian mengenai dampak motivasi belajar serta kedisiplinan siswa pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK



Negeri 10 Surabaya, menyatakan secara simultan dari kedua variabel independen (bebas) berdampak pada prestasi belajar. Seberapa besar dampak kedua variabel tersebut yaitu 54,2% yang didapat dari nilai koefisien determinasi simultan dengan memakai SPSS 25. Artinya motivasi belajar serta kedisiplinan siswa yang tinggi mampu memperbesar prestasi belajar peserta didik yang dicapai. Sehingga melalui besarnya dampak kedua variabel independen (bebas) tersebut terhadap variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar, kedua variabel tersebut menjadi fokus siswa, guru serta keluarga untuk meninjau dan meningkatkan motivasi belajar serta kedisiplinan terutama di lingkungan sekolah.

Dengan adanya motivasi belajar dan dengan diikuti kedisiplinan yang tinggi maka akan tercapainya prestasi belajar, begitu pula sebaliknya. Motivasi belajar akan menimbulkan kesadaran dan kedisiplinan sehingga akan berpengaruh pada acara belajar yang nantinya akan memperoleh prestasi belajar. Sedangkan kedisiplinan akan menimbulkan sebuah sadar akan mentaati dan melaksanakan aturan – aturan yang berlaku di sekolah yang nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Serta jika pada suatu lingkungan keluarga dapat membuat suasana nyaman untuk belajar, serta tenang dan kondusif akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa saat belajar di sekolah atau di rumah, selain itu juga didorong dengan motivasi belajar yang tinggi sehingga akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa yaitu mendapatkan nilai yang maksimal selama proses pembelajaran di sekolah SMK Negeri 10 Surabaya. Prestasi belajar siswa bisa dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik ketika tahap pembelajaran di sekolah dengan bukti nilai dalam raport siswa. Prestasi belajar bisa didapat dari beberapa faktor meliputi kegiatan akademik maupun non akademik. Faktor dalam meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Selain motivasi belajar sebagai pendorong tingginya prestasi belajar, kedisiplinan juga berpengaruh pada prestasi belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila semakin tinggi motivasi belajar dan dengan diimbangi

kedisiplinan siswa atas aturan – aturan yang berlaku maka akan tinggi pula prestasi belajar yang dicapai selama proses belajar. Namun tidak menutup kemungkinan siswa yang mempunyai motivasi belajar dan kedisiplinan yang tergolong cukup rendah juga akan berprestasi. Hal tersebut tergantung dari motivasi siswa itu sendiri serta peran orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar

Hasil penelitian yang sudah dilakukan ada penelitian pendukung yang relevan yaitu penelitian [Haryono \(2016\)](#) menyatakan kedisiplinan siswa serta motivasi belajar berdampak pada prestasi belajar. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian [Kusuma & Subkhan \(2015\)](#) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Begitu juga dengan penelitian [Kholisna & Widayati \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa motivasi dan kedisiplinan memiliki hubungan positif signifikan terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan di atas, kesimpulannya adalah (1) Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. (2) Kedisiplinan siswa berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. (3) Motivasi belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar diharapkan murid menumbuhkan tingkat motivasi belajar di rumah maupun di lingkungan sekolah. Selain itu, fasilitas sekolah harus lebih ditingkatkan, contohnya ruangan kelas yang tenang, aman, kondusif dan nyaman sehingga mampu memberikan motivasi belajar bagi murid di sekolah. Siswa diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan di sekolah dengan tetap melaksanakan dan mengerjakan terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Serta agar mampu memperbaiki bakat pada diri peserta didik masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.); ke-4). Jakarta: PT Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Arisana, A. L., & Ismani, I. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 22–42. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.911>
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Penerbit Ade Kreatifindo. [Google Scholar](#)
- Budiono, E. (2019). Pengaruh Kedisiplinan , Perhatian Orang Tua dan Jumlah Saudara terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Annals of Mathematical Modeling*, 1(1), 16–22. <https://ejournal.ressi.id/index.php/AMM/article/view/30>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. [Google Scholar](#)
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. [Google Scholar](#)
- Ghazali, I. (2011). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. BP UNDIP. [Google Scholar](#)
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. [Google Scholar](#)
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. [Google Scholar](#)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23b(Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. [Google Scholar](#)
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. 12(1), 81–86. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i3.939>
- Heffrizza, A. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Self-Control dan Critical Thinking terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo. In *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* (Vol. 5, Issue 2, pp. 263–274). <http://dx.doi.org/10.26740/jepk.v5n2.p263-274>
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk



- Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 70.
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1), 27–35.
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i1.1008>
- Khodidjah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Kholisna, K., & Widayati, S. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ppkn Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 13 Wonosegoro. *Jurnal Waspada UNRARIS*, 4(2), 1–11.
<https://core.ac.uk/download/pdf/285985684.pdf>
- Kusuma, Z. L., & Subkhan, S. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693>
- Listyanto, A. D., & Munadi, S. (2013). Pengaruh pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 293–306.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1844>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etomatnesia*, 0(0), 745–751.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230384602.pdf>
- Ma'sumah, S. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertahanan Kabupaten Kebumen. In *Universitas Negeri Semarang*.
<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/21893>
- Mulyaningih, I. E. (2014). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
<https://www.neliti.com/publications/124912/pengaruh-interaksi-sosial-keluarga-motivasi-belajar-dan-kemandirian-belajar-terh>
- Mulyasa, E. (2009). Implementasi KTSP Kemandirian guru dan kepala sekolah. *Jakarta: Bumi Aksara*. [Google Scholar](#)
- Mulyasa, H. E. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter, Cet. Ke-3. *Jakarta: Bumi Aksara*. [Google Scholar](#)
- Nurhasanah, S. (2016). *Praktikum Statistik 2 Untuk Ekonomi Bisnis* (Cetakan Ke). Salemba Empat.
- Pramitasari, A. (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 92–102.
<https://core.ac.uk/reader/76939820>
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1). [Google Scholar](#)
- Prayoga, L. B. B. I., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IS di SMAN 1 Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 31-35.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/37318>
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: PT Buku Kita. [Google Scholar](#)
- Puji Sri Mulyasih, & Suryani, N. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan



- Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602–602.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/13664/7496>
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22885>
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude Dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Myob. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 30–43.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9984>
- Sardiman. A.M. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. [Google Scholar](#)
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Sujarweni, V. W. (2014). Panduan Penelitian Keperawatan Dengan SPSS, Yogyakarta. *Pustaka Baru Pres*. [Google Scholar](#)
- Sulasma, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau dari Aspek Manajemen Minat Belajar. 1(1), 10–17.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3920>
- Suliyanto, D. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Andi. [Google Scholar](#)
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [Google Scholar](#)
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Warman, B. (2016). *The Effect of Teachers ' Professional Competence and Learning Motivation on Accounting Students ' Learning Outcomes at Vocational High School I of Jambi ABSTRACT Budi Warman Graduate Program Open University Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi*. 1(1), 31–45.
<https://media.neliti.com/media/publications/209665-pengaruh-kompetensi-profesional-guru-dan-pdf>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. [Google Scholar](#)
- Wigati, S. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswakelas X-Ipa Sma Negeri 15 Semarang. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 22.
<https://doi.org/10.26714/jkpm.6.1.2019.2-26>
- Wulandari, D. L. & S. H. (2017). PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI PADA SISWA SMA NEGERI 4 DEPOK. *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol 5 No 2(148–151).
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/758>